

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi, aktivitas kehidupan manusia seakan tidak mengenal batas ruang dan waktu dimana dengan didukung oleh derasnya arus informasi dan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, kualitas dan kuantitas kejahatan semakin meningkat dengan modus operandi yang lebih bervariasi dan canggih serta sulit pembuktiannya mulai dari kejahatan yang bersifat konvensional, kejahatan terorganisir, kejahatan kerah putih sampai pada kejahatan yang aktivitasnya lintas negara (kejahatan transnasional). Situasi dan kondisi tersebut merupakan tantangan tersendiri bagi Polri sebagai institusi yang dipercaya masyarakat dalam melindungi, mengayomi dan melayani masyarakat, menegakkan hukum, memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat. Terkait dengan hal tersebut berbagai pola kepolisian terus dikembangkan, hingga diharapkan mampu menekan terjadinya setiap permasalahan kehidupan masyarakat agar tidak terjadi kejahatan atau gangguan kamtibmas lainnya. Kepolisian Republik Indonesia mengemban dua tugas pokok antara lain Tugas Preventif dan Tugas Represif. Tugas Preventif dilakukan berupa patroli-patroli yang dilakukan secara terarah dan teratur, mengadakan tanya jawab dengan orang lewat, termasuk usaha pencegahan kejahatan atau pelaksanaan tugas preventif, memelihara

ketertiban dan menjamin keamanan umum. Sedangkan tugas represif dilakukan dengan menghimpun bukti-bukti sehubungan dengan pengusutan perkara dan bahkan berusaha untuk menemukan kembali barang-barang hasil curian, melakukan penahanan untuk kemudian diserahkan ke tangan kejaksaan yang kelak akan meneruskannya ke Pengadilan. Dari kesemua penjabaran tugas Kepolisian diatas, tugas Kepolisian yang dinilai paling efektif untuk menanggulangi terjadinya kejahatan dalam penanggulangan dan pengungkapan suatu tindak pidana adalah tugas preventif karena tugas yang luas hampir tanpa batas; dirumuskan dengan kata-kata berbuat apa saja boleh asal keamanan terpelihara dan asal tidak melanggar hukum itu sendiri. *Preventif* itu dilakukan dengan 4 kegiatan pokok; mengatur, menjaga, mengawal dan patroli (TURJAWALI).¹ Patroli merupakan kegiatan yang dominan dilakukan, karena berfungsi untuk mencegah bertemunya faktor niat dan kesempatan agar tidak terjadi gangguan Kamtibmas/pelanggaran Hukum dalam rangka upaya memelihara/meningkatkan tertib hukum dan upaya membina ketentraman masyarakat guna mewujudkan/menjamin Kamtibmas. Setiap wilayah mempunyai keadaan sosial, budaya dan kultur yang berbeda, hal itu menyebabkan kejahatan disatu tempat berbeda dengan tempat lainnya, kejahatan diibu Kota Jakarta belum tentu sama cara, dan penyebab yang melatarbelakangi bila dibandingkan dengan kota yang lainnya , Masyarakat senantiasa berproses, dan kejahatan senantiasa mengiringi proses tersebut, sehingga diperlukan pengetahuan untuk mempelajari kejahatan tersebut, mulai dari pengetahuan tentang pelaku, sebabsebab pelaku

¹ www.lawskripsi.com tanggal (08 Maret 2014)

tersebut melakukan kejahatan, sampai dengan melakukan kejahatannya. Pengetahuan itupun telah dipergunakan oleh P Topinand (1879), seorang antropologi Perancis. Sebelumnya ia menggunakan istilah antropologi kriminal dan kemudian menggunakan istilah kriminologi. Kriminologi berasal dari kata *Crimen* yang berarti kejahatan dan *Logos* berarti ilmu/pengetahuan. Jadi *Kriminologi* berarti ilmu/pengetahuan tentang kejahatan. Patroli polisi dilakukan untuk mengetahui tentang bagaimana keadaan sosial masyarakat dan budayanya sehingga diketahuilah rutinitas masyarakat disatu tempat yang akhirnya apabila suatu hari ditemukan hal-hal yang diluar kebiasaan daerah tersebut maka akan segera diketahui, dan mudah menanggulangi kejahatan diwilayah tersebut. Dengan demikian masyarakat dapat merasa lebih aman dan merasakan adanya perlindungan dan kepastian hukum bagi dirinya. Disamping itu kita juga harus menyadari dan mengakui bahwa masyarakat juga harus turut berperan serta aktif untuk menciptakan keamanan dan ketentraman ditengah-tengah masyarakat. Pada daerah tertentu seperti daerah lampu merah, tempat hiburan dan tempat rawan kejahatan lainnya merupakan sasaran utama bagi petugas patroli polisi tersebut. Fungsi patroli di dalam kepolisian diemban oleh Satuan Samapta, Satuan Lalu Lintas, dan Satuan Pam Obvit, satuan-satuan tersebut bertanggung jawab terhadap pemeliharaan keamanan dan ketertiban baik dijalan, disekolah, kantorkantor, objek pemerintahan, dan tempat umum lainnya. Patroli, pengaturan, penjagaan dan pengawalan serta pelayanan masyarakat adalah tugas-tugas essensial dalam tindakan preventif, yang sasaran utamanya adalah menghilangkan atau sekurang-kurangnya meminimalisir bertemunya niat dan kesempatan terjadinya pelanggaran

atau kejahatan. Satuan Sabhara yang bertugas 24 jam merupakan divisi terbesar dalam kesatuannya baik diIndonesia maupun didunia, Satuan Lalu Lintas yang bertugas dalam lingkup lalu lintas, dan Sat Pam Obsus yang bertugas melindungi objek-objek khusus adalah merupakan satuan-satuan yang dengan cara hampir sama dalam pelaksanaannya memiliki fungsi patroli. Ketiganya mengemban tanggung jawab berat yaitu menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat. Dalam rangka pelaksanaan operasi rutin kepolisian maka tugas patroli diarahkan dan digunakan untuk menekan jumlah terjadinya kejahatan yang dikaitkan analisa anatomi kejahatan yang meliputi antara lain jam rawan, tempat rawan, dan cara melakukan kejahatan yang sangat efektif mampu mencegah kejahatan dan menghadirkan ketertiban umum, yang merupakan syarat mutlak peningkatan kualitas hidup dan ketentraman masyarakat. Kemudian bila nantinya dengan Keputusan Kepala Satuan berdasarkan saran dan perkiraan staf maka diadakan operasi khusus. Dari uraian fakta tersebut diatas mendorong penulis sebagai mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Esaunggul untuk meneliti dan menulis skripsi perihal :

“Fungsi Patroli Polisi Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Suatu Tindak Kejahatan Pencurian Kendaraan Bermotor Didaerah Polres Jakarta Barat”

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah bentuk patroli yang dilaksanakan oleh aparat kepolisian Polres Jakarta Barat sebagai salah satu usaha dalam penanggulangan tindak kejahatan pencurian ?
2. Bagaimanakah peranan dan tanggung jawab Polres Jakarta Barat dalam menanggulangi suatu tindak kejahatan?

1.3 Tujuan Penulisan

Dari perumusan masalah tersebut di atas tujuan penelitian dirumuskan antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk patroli polisi yang dilaksanakan oleh aparat Kepolisian Polres Jakarta Barat sebagai salah satu penanggulangan tindak pidana pencurian.
2. Untuk mengetahui suatu peranan dan tanggung jawaban Polres Jakarta Barat dalam menanggulangi suatu tindak kejahatan

1.4 Metode Penelitian

Metode diartikan sebagai suatu jalan atau cara untuk mencapai sesuatu. Sebagaimana tentang cara penelitian harus dilakukan, maka metode penelitian yang digunakan penulis antara lain mencakup :

1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian hukum yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Tipe Penelitian Hukum Empiris; Tipe penelitian hukum ini disebut juga Penelitian Lapangan (*Field Research*), adalah penelitian yang dilakukan dengan cara menelusuri atau menelaah dan menganalisis bahan pustaka atau bahan dokumen siap pakai. Kegiatan yang dilakukan dapat berbentuk menelusuri dan menganalisis peraturan ataupun putusan hakim, membaca dan membuat rangkuman dari buku acuan.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif Analistis. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan menyeluruh yang dapat membantu memperkuat teori-teori tentang kekuatan alat-alat bukti.

3. Jenis Data

Data yang digunakan adalah data sekunder dan didukung data primer

1.5 Sistematika Penulisan

a). Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibuat secara terperinci dan sistematis agar memberikan kemudahan bagi pembacanya dalam memahami makna dan memperoleh manfaatnya, sekaligus memudahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Keseluruhan sistematika penulisan skripsi ini merupakan satu kesatuan yang sangat berhubungan antara satu dengan yang lainnya, disusun dalam 5 (lima) bab dimana dalam setiap bab menguraikan tentang pokok bahasan dari materi yang sedang dikaji. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan tentang:

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pokok Permasalahan
- C. Tujuan Penelitian
- D. Definisi Operasional
- E. Metode Penelitian
- F. Sistematika Penulisan

BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG TINDAK PIDANA

Di Bab ini penulis akan menjelaskan mengenai :

A. Tinjauan Umum Tentang tindak Pidana

1. Pengertian Tindak Pidana
2. Unsur-Unsur Tindak Pidana
3. Jenis-Jenis Tindak Pidana

B. Tinjauan Tentang Tindak Pidana Pencurian

1. Tindak Pidana Pencurian
2. Tindak Pidana Pencurian Kendaraan Roda Dua
3. Tindak Pidana Pencurian Kendaraan Roda Empat

**BAB III : PERANAN KEPOLISIAN DALAM TUGAS
PREVENTIF DAN REPRESIF**

Di Bab ini penulis akan menjelaskan mengenai :

- A. Tinjauan Tentang kepolisian
- B. Tugas Preventif dan Represif Kepolisian
- C. Fungsi dan Peranan patroli polisi

**BAB IV : PATROLI POLISI SEBAGAI PENCEGAHAN DAN
PENANGGULANGAN TINDAK PIDANA
KEJAHATAN**

- A. Bentuk patroli yang dilaksanakan oleh kepolisian sebagai salah satu usaha penanggulangan tindak pidana pencurian

B. Peranan dan tanggung jawab polisi dalam menanggulangi suatu tindak pidana kejahatan (Studi di wilayah hukum Polres Jakarta Barat)

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan pada

Bab-bab sebelumnya serta saran-saran dari penulis sebagai hasil dari Penulisan skripsi ini

